

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Menurut UU Nomor 20 tahun 2003;

“Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka bisa mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.³”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter, spiritualitas, kecerdasan, serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

² Muhammad Yusuf, “Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli,” 6 Maret 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/5scqb>.

³ “UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf.”

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi besar dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menyediakan pelajaran penting dan memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sesuai dengan tahap perkembangan mereka⁴ dan menyesuaikannya dengan kebutuhan belajar. Ini menggambarkan perkembangan yang berbeda dan membuat belajar menyenangkan dan berharga. Kegiatan pembelajaran yang sering ditemui saat ini masih berfokus pada kegiatan *teacher center* sehingga mengakibatkan kurangnya kemauan berpikir kritis pada diri siswa.⁵ Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan berpikir kritis mereka secara signifikan. Alat kreatif seperti *word square* dapat menjadi solusi yang bagus.

Model pembelajaran *word square* menggabungkan keterampilan dalam menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban adalah metode yang serupa dengan mengisi teka-teki silang. Namun, dalam metode ini, terdapat tambahan kotak-kotak berisi huruf, angka, atau elemen lain yang mungkin menjadi pengacau, dan

⁴ Dewi Mariastuti Khasanah, Endang Fauziati, dan Sigit Haryanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis: Perspektif Filsafat Progresivisme John Dewey," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 862–68. Hal. 862

⁵ Nurrita. T, "Pengembangan media Pembelajaran Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3, no. 1 (t.t.), <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>. Hal. 172

jawabannya sudah disediakan.⁶ Ini membantu siswa menjadi lebih teliti dan kritis saat mencari jawaban untuk kotak kata yang sudah ada di lembar kerja. Media ini tidak hanya membuat materi pelajaran menarik bagi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan logis.

Berpikir kritis berarti berpikir secara rasional, sistematis, mengumpulkan informasi atau data yang ingin diketahui, dan memilih tindakan untuk menyelesaikan dan memahami masalah.⁷ Berpikir kritis membantu meningkatkan kualitas keputusan dan memecahkan masalah kompleks dengan cara yang sistematis dan rasional. Dengan demikian, individu dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan memahami fenomena secara lebih mendalam. Seperti yang dinyatakan oleh Piaget, perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa memiliki kemampuan untuk berpikir tentang hal-hal dan masalah yang ada di dunia nyata.⁸ Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa di zaman sekarang adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat penting untuk membangun seseorang yang dapat menganalisis data secara menyeluruh, membuat keputusan yang bijaksana, dan menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah.

⁶ Rizka Mulya Astriyana, Yunita Hariyani, dan Ihwan Firmansyah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Word square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (Juni 2023). Hal. 6805

⁷ Nurul Rahmaini dan Salsabila Ogylva Chandra, "Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika," *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 4, no. 1 (29 Maret 2024): 1–8, <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>. Hal. 110

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Dalam pendidikan dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memainkan peran penting dalam membangun dasar pengetahuan ilmiah siswa. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan fakta, konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi juga proses penemuan.⁹ Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menguasai konsep sangat penting, tetapi kondisi pembelajaran IPAS saat ini tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Pembelajaran IPAS yang dilakukan melalui ceramah menyebabkan rendahnya pembelajaran IPAS. Ini karena kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menguasai konsep IPAS pada tingkat kognitif yang lebih tinggi¹⁰ terutama pada perubahan bentuk energi. Diharapkan penggunaan media *word square* dalam mata pelajaran IPAS materi perubahan bentuk energi di kelas IV akan memberikan manfaat yang signifikan. Media ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang perubahan bentuk energi dan juga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah di SDI Bayanul Azhar di Desa Bendiiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tuungagung. Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sekolah ini masih banyak

⁹ Arif Abdul Karim, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan bentuk energi Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Siwalempu Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)" 4, no. 2 (2015). Hal 106

¹⁰ Patta Bundu, *Penilaian Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

menggunakan model dan media pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif, sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif. Selain itu, siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan salah satunya materi perubahan bentuk energi karena penyampaian materi hanya berpatokan pada buku saja, menjadikan mereka tidak memahaminya dan tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara maksimal. Sekolah tersebut juga belum pernah menggunakan media *word square* dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain pengembangan media pembelajaran *word square* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perubahan bentuk energi di kelas IV SDI Bayanul Azhar?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *word square* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perubahan bentuk energi di kelas IV SDI Bayanul Azhar?
3. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran *word square* pada materi perubahan bentuk energi di kelas IV SDI Bayanul Azhar?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui desain pengembangan media pembelajaran *word square* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perubahan bentuk energi di kelas IV SDI Bayanul Azhar.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *word square* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perubahan bentuk energi di kelas IV SDI Bayanul Azhar.
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran *word square* pada materi perubahan bentuk energi di kelas IV SDI Bayanul Azhar.

D. Manfaat Pengembangan

Adanya penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, di antaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan media *word square* dalam materi perubahan bentuk energi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, baik saat ini maupun di masa depan, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk peserta didik, guru, pihak sekolah, dan peneliti. Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat-manfaat tersebut::

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui penggunaan media pembelajaran.
- 2) Media *word square* dapat membantu peserta didik memahami materi perubahan bentuk energi dengan lebih baik.
- 3) Media yang menarik dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran.
- 4) Media *word square* sebagai alat bantu belajar yang baru dapat memberikan variasi dalam metode pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran, salah satunya menggunakan *word square* dan guru juga dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam berinovasi dan memperkaya proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan informasi dan wawasan tambahan tentang penggunaan media *word square* untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pembuatan dan penerapan media *word square* untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik dalam materi perubahan bentuk energi.

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran *word square* yang dikembangkan untuk mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan bentuk energi diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis selama proses pembelajaran.
2. Siswa dapat memanfaatkan media ini baik untuk belajar secara mandiri maupun dalam kelompok.
3. Angket yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan kualitas media pembelajaran dan menentukan kelayakan produk untuk digunakan dalam pembelajaran.

Keterbatasan pengembangan produk adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan media *word square* ini terbatas pada pembelajaran IPAS dengan materi perubahan bentuk energi saja.
2. Uji coba produk dilakukan di SDI Bayanul Azhar Tulungagung di kelas IV.

F. Spesifikasi Produk yang di Harapkan

1. Jenis media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *word square* yang berupa LKS bergambar dan berwarna.

2. Media ini difokuskan untuk pembelajaran IPAS pada materi perubahan bentuk energi.
3. Media *word square* berisi penjelasan secara singkat tentang materi perubahan bentuk energi dan petunjuk penggunaannya.
4. Media ini bersifat jangka panjang, karna nantinya ada beberapa lembar yang berisi kotak tabel saja tidak berisi huruf, jadi siswa bisa mencoba untuk membuat *word square* secara mandiri.
5. Selain terdapat kotak tabel media ini juga menyediakan tempat untuk siswa menjelaskan jawaban yang telah di ambil secara singkat.
6. Terdapat kotak tabel dalam media ini yang berisi huruf-huruf, yang digunakan untuk menemukan jawaban dari soal-soal yang disediakan.
7. Media ini dapat digunakan baik secara individu maupun dalam kelompok.

G. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana dalam menyampaikan pesan dan informasi dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa).¹¹ Media pembelajaran dianggap layak apabila telah divalidasi oleh validator dengan hasil yang baik. Dalam pengembangan ini, LKS digunakan sebagai media pembelajaran untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa.

¹¹ Dr Syarifuddin dkk., *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*, 1 (Bening media Publishing, 2022).

2. *Word Square*

Media *Word square* mirip dengan teka-teki silang, namun jawabannya sudah tersedia dan disamarkan dengan menambahkan berbagai huruf sebagai pengecoh.¹²

3. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Dengan berpikir kritis, siswa dapat menganalisis informasi secara mendalam dan menggunakan pemikiran sistematis untuk mengambil keputusan.¹³

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran IPAS merupakan perpaduan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terintegrasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.¹⁴

¹² Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016).

¹³ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

¹⁴ Rizki Lestari dan dkk, "Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD," *Jurnal Ilmiah PGSD*, t.t.

5. Perubahan Bentuk Energi

Perubahan bentuk energi merupakan perubahan energi dari satu bentuk ke bentuk lain.¹⁵ Bentuk-bentuk energi yaitu energi panas, energi gerak, energi cahaya, energi listrik, energi kimia, dan energi bunyi.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi skripsi ini menjadi enam bab yang saling berkaitan untuk memberikan gambaran yang jelas. Sistemnya digambarkan sebagai berikut:

1. Bab pertama: Bab ini merupakan pondasi dasar dari skripsi ini, mencakup pendahuluan yang menjelaskan konteks penelitian, fokus, tujuan, dan kegunaan penelitian.
2. Bab kedua: adalah landasan teori, Dalam bab ini dijelaskan seputar gambaran umum tentang media pembelajaran, media *word square*, kemampuan berpikir kritis dan materi perubahan bentuk energi. Selain itu, bab ini juga mencakup telah pustaka yang membandingkan karya-karya sebelumnya dengan topik yang akan diteliti dalam skripsi ini.
3. Bab ketiga: adalah metode penelitian, peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana metode tersebut terdiri dari jenis metode penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba yang meliputi desain uji coba,

¹⁵ Agus Sevtiana, Guntur Tri Saputra, dan Dino Wisata, "Perancangan Video Animasi Edukatif Perubahan Energi pada Siswa Kelas Tiga Sekolah Dasar," *Jurnal Digit* 9, no. 2 (5 Februari 2020): 178, <https://doi.org/10.51920/jd.v9i2.118>.

subjek uji coba, jenis data, instrument penelitian dan teknik analisa data.

4. Bab keempat: adalah hasil penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan data dan temuan penelitian yang di dapat dari lokasi penelitian dan menganalisisnya, yang terdiri dari penyajian data uji coba, analisa data, dan revisi produk.
5. Bab Kelima: Pembahasan, pada bab ini peneliti akan menguraikan data, analisis, interpretasi, dan kesimpulan yang mengarah pada jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan.
6. Bab Keenam: adalah penutup, yang terdiri dari kajian produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, desiminasi dan pengembangan produk lebih lanjut. Hasil akhir penelitian dan pengembangan yang berupa produk setelah direvisi perlu dikaji secara teoritis berdasarkan pada landasan teoritis. Saran pemanfaatan pada bagian ini diarahkan pada pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, serta saran untuk pengembangan lanjut.